

# **DINAMIKA PENGELOLAAN WISATA ALAM BANTO ROYO**

**(Pariwisata Banto Royo, Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang,  
Kabupaten Agam)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**SARI MEGAWATI**

**1910822021**



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2025**

# **DINAMIKA PENGELOLAAN WISATA ALAM BANTO ROYO**

**(Pariwisata Banto Royo, Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang,  
Kabupaten Agam)**

**SKRIPSI**

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi Sosial pada Fakultas Ilmu  
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas**

**Oleh :**

**SARI MEGAWATI**

**1910822021**



**Pembimbing I : Dr. Yevita Nurti, M.Si**

**Pembimbing II : Sidarta Puji Raharjo, S.Sos, M.Hum.**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2025**

## ABSTRAK

**Sari Megawati. NIM 1910822021. Departemen Antropologi Sosial. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas. 2024. Skripsi S1, skripsi ini berjudul : “Pengelolaan Wisata Alam Berbasis Masyarakat (Studi Kasus : Pariwisata Banto Royo, Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam)”. Pembimbing I Dr.Yevita Nurti, M.Si dan Pembimbing II Sidarta Pujiraharjo, S.Sos., M.Hum.**

Pengelolaan wisata alam berbasis masyarakat lebih menekankan kepada usaha konservasi lingkungan melalui kolaborasi yang erat dengan masyarakat lokal sebagai pemangku kepentingan utama. Objek wisata alam Banto Royo yang berbasis rawa dengan keindahan pemandangan bukit sempat viral bagi wisatawan lokal maupun mancanegara pada tahun 2018. Jumlah kunjungan wisatawan yang pada awalnya mencapai lebih dari 100.000 pengunjung pertahunnya menurun drastis menjadi 10.000 lebih pada tahun terakhir. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan secara drastis pada tiga tahun belakang menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengelolaannya serta apa saja faktor penghambat pengembangan objek wisata Banto Royo. Karena sejatinya pengelolaan wisata yang kurang efektif mengakibatkan terjadinya faktor penghambat pengembangan objek wisata

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Agam tepatnya di Jorong Kaluang yang berada di Kecamatan Tilatang Kamang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam serta studi dokumentasi. Data yang akan dicari nantinya yaitu bagaimana proses pengelolaan dari awal dibukanya objek wisata hingga sekarang serta menganalisis apa saja yang menjadi faktor penghambat pengembangan pariwisata.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perbandingan pengelolaan dari objek wisata yang sebelumnya sangat diminati pengunjung sampai kepada objek wisata yang menjadi sepi pengunjung yang dilihat dari perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, pengontrolan serta upaya pelestarian lingkungan pada objek wisata. Sehingga dengan fakta yang terjadi di lapangan akan terlihat apa saja faktor penghambat pariwisata mulai dari pengetahuan dan kesadaran masyarakat lokal dalam pengembangannya, promosi yang dilakukan, konflik apa saja yang terjadi hingga keadaan lingkungan wisata alam objek wisata sekarang.

***Kata Kunci : Wisata Alam, Pariwisata berbasis Masyarakat, Pengelolaan, Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata***

## ABSTRACT

**Sari Megawati. NIM 1910822021. Department of Social Anthropology. Faculty of Social and Political Sciences. Andalas University. 2024. This undergraduate thesis is entitled “Community-Based Nature Tourism Management (Case Study: Banto Royo Tourism, Nagari Koto Tengah, Tilatang Kamang District, Agam Regency).**

Community-based natural tourism management emphasizes environmental conservation efforts by forming cooperation and close cooperation between local communities. The swamp-based Banto Royo natural tourist attraction with beautiful hill views went viral among local and foreign tourists in 2018. The number of tourist visits, which initially reached more than 100,000 visitors per year, decreased drastically to more than 10,000 in the last year. The drastic decline in the number of tourist visits in the last three years is the reason this research was conducted. Therefore, researchers are interested in researching further its management and the factors inhibiting the development of Banto Royo tourist attractions. In fact, ineffective tourism management results in the occurrence of factors that inhibit the development of tourist attractions.

This research was conducted in Agam Regency, precisely in Jorong Kaluang in Tilatang Kamang District. It uses qualitative research with a case study approach. The data collection process was carried out by means of observation, in-depth interviews, and documentation studies. The data that will be sought later is how the management process has been from the beginning of the opening of the tourist attraction until now and what the inhibiting factors for tourism development are.

The results of this study explain the comparison of management from tourist attractions that were previously in great demand by visitors to tourist attractions that became quiet visitors seen from planning, directing, organizing, controlling, and efforts to preserve the environment on tourist attractions. The facts that occur in the field show what the inhibiting factors of tourism are, ranging from the knowledge and awareness of local communities in its development, promotions carried out, and conflicts that occur in the state of the natural tourist environment of the tourist attraction now.

**Keywords: Nature Tourism, Community-based Tourism, Management, Factors Inhibiting the Development of Tourism Objects**